

## Hubungan Pengaruh Media terhadap Risiko Kurang Energi Kronis (KEK) pada Mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung

Fernanda Kusumawardani<sup>1</sup>, Dian Isti Angraini<sup>2</sup>, Minerva Nadia<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

<sup>2</sup>Bagian Kedokteran Komunitas, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

### Abstrak

Kurang Energi Kronis (KEK) merupakan salah satu masalah yang banyak ditemui pada kelompok wanita usia subur (WUS) dan ibu hamil. KEK adalah keadaan dimana seseorang mengalami kekurangan asupan energi yang berlangsung terus-menerus. Berdasarkan data RISKESDAS, prevalensi risiko KEK pada WUS secara nasional meningkat dari 13,6% pada tahun 2007 menjadi 20,8% pada tahun 2013. Masalah KEK tidak hanya berdampak pada individu itu sendiri namun juga berdampak pada generasi selanjutnya. Risiko KEK dikaitkan dengan kejadian berat bayi lahir rendah (BBLR) dan kejadian stunting. KEK dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah media massa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengaruh media dan risiko KEK pada mahasiswi. Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional* terhadap mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jumlah responden penelitian adalah 190 mahasiswi yang memenuhi kriteria inklusi. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Media Influence Scale* dan pita ukur. Data yang didapat dianalisis secara univariat dan bivariat. Sebanyak 38,95% mahasiswi berisiko KEK dan 61,05% tidak berisiko KEK dan sebagian besar responden menyatakan bahwa media tidak berpengaruh (63,7%). Berdasarkan analisis bivariat ditemukan bahwa *p value* dari hubungan antara pengaruh media dan risiko KEK adalah 0,006 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengaruh media dengan risiko KEK.

**Kata kunci:** Kurang energi kronis (KEK), mahasiswi, media.

## The Relationship between Media Influence with Chronic Energy Deficiency (CED) on Female College Student of Faculty of Teacher Training and Education Lampung University

### Abstract

Chronic Energy Deficiency (CED) is one of many problems that mostly found in women of childbearing age and pregnant women. CED is a condition where an individu is lacking of energy intake for a long time continuously. Based on basic health research, CED prevalence had increased from 13,6% to 20,8% within 2007 till 2013. CED doesn't only affect the individu itself but also affect the next generation. CED is related to low birth weight infant and stunting incidence. There are many factors contribute to CED, one of them is media. This research aims to find the relation between media influence and chronic energy deficiency in college students. This research used analytical observational method with cross sectional approach in female college students of Faculty of Teacher Training and Education Lampung University. The respondents of this research were 190 female college students who met the inclusion criteria. Instruments used in this experiment were *Media Influence Scale* dan measuring tape. Data collected were analyzed by univariate and bivariate method. There are about 38,95% female college students were CED and 61,05% were not CED and most of the respondents stated that media has no influence (63,7%). Based on bivariate analysis, the *p value* between media influence and CED risk was 0,006. In conclusion, there is a significant relationship between media influence with CED risk.

**Keywords:** Chronic energy deficiency (CED), female college student, media.

Korespondensi: Fernanda Kusumawardani, Jl. Kavling Raya VII No. 15, Rajabasa, Bandar Lampung, Handphone: 082282171755, fernandakusumaw@gmail.com

### Pendahuluan

Kurang Energi Kronis (KEK) adalah keadaan dimana seseorang mengalami kekurangan asupan energi dan protein yang berlangsung secara terus-menerus. KEK merupakan masalah yang sering dialami oleh wanita usia subur (WUS).<sup>1</sup> Berdasarkan data RISKESDAS, prevalensi risiko KEK pada WUS

secara nasional meningkat dari tahun 2007 yang hanya sebesar 13,6% menjadi 20,8% pada tahun 2013. Prevalensi risiko KEK di Lampung pada tahun 2013 adalah 17,6%.<sup>2,3</sup>

Risiko KEK dapat dilihat dengan mengukur lingkaran lengan atas (LILA). Ambang batas yang digunakan adalah 23,5 cm selain itu juga dapat dilihat dari indeks masa tubuh (IMT),

seseorang dikatakan KEK apabila  $IMT < 17,0 \text{ kg/m}^2$ . IMT yang rendah berkaitan erat dengan morbiditas dan mortalitas.<sup>1,4</sup> IMT juga berhubungan dengan status imun seseorang, nilai IMT yang rendah dapat menyebabkan penyakit dan penyakit dapat menyebabkan rendahnya nilai IMT, hal ini dapat menyebabkan semakin parahnya malnutrisi itu sendiri. Masalah KEK tidak hanya berdampak pada individu itu sendiri namun juga pada generasi selanjutnya. Hal ini terlihat dari beberapa penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara KEK dengan berat bayi lahir rendah (BBLR) dan kejadian *stunting* pada bayi.<sup>5,6</sup>

KEK dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor individu, lingkungan, dan makrosistem.<sup>7</sup> Salah satu faktor makrosistem yang dapat mempengaruhi kesehatan adalah media. Media tidak hanya mempengaruhi masa muda dengan menggantikan waktu remaja mengerjakan pekerjaan rumah atau waktu tidur, namun juga dengan mempengaruhi kepercayaan dan perilaku.<sup>8</sup> Peran media massa juga merupakan faktor penting dalam pembentukan *image* tubuh ideal yang sangat kurus dengan menampilkan model dan aktris yang *underweight*. Hal ini dapat menjadi salah satu faktor kecenderungan seseorang menjadi kurus.<sup>9</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung memiliki jumlah mahasiswi aktif sebanyak 4.975 mahasiswa. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, 12 dari 20 mahasiswi (60%) memiliki LILA  $< 23,5 \text{ cm}$ . Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara pengaruh media dengan risiko KEK pada mahasiswi FKIP Unila.

## Metode

Penelitian ini dilakukan dengan desain metode analitik observasional dan dengan pendekatan *cross sectional*. Didapatkan sampel sebanyak 190 orang dengan teknik pengambilan *nonprobability sampling*. Kriteria inklusi sampel adalah mahasiswi dan menandatangani *informed consent* sedangkan kriteria eksklusi adalah sedang hamil atau mengidap penyakit kronis. Instrumen yang digunakan selama penelitian adalah *Media Influence Scale* dan pita LILA.

Variabel terikat pada penelitian ini adalah risiko KEK, responden dikatakan KEK

apabila LILA  $< 23,5 \text{ cm}$  dan tidak KEK apabila LILA  $\geq 23,5 \text{ cm}$ . Sedangkan variabel bebas pada penelitian ini adalah pengaruh media yang diukur dengan *Media Influence Scale* yang berisi tiga pertanyaan dan telah dimodifikasi ke dalam Bahasa Indonesia serta divalidasi ke 100 mahasiswa dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,706. Media dianggap berpengaruh apabila skor total berada dalam rentang 6-9 dan dianggap tidak berpengaruh apabila berada pada rentang 3-5.

## Hasil

Sebanyak 74 dari 190 mahasiswi (38,95%) mengalami KEK (LiLA  $< 23,5 \text{ cm}$ ) dan 116 mahasiswi (61,05%) tidak berisiko KEK (LiLA  $\geq 23,5 \text{ cm}$ ). Berdasarkan tabel 2, 69 mahasiswi (36,3%) menyatakan bahwa media memiliki pengaruh dan 121 mahasiswi (63,7%) menyatakan sebaliknya.

Berdasarkan tabel 3, terdapat 18 mahasiswi (26,1%) yang menyatakan bahwa media berpengaruh dan berisiko KEK serta 51 mahasiswi (73,9%) yang juga menyatakan bahwa media berpengaruh namun tidak berisiko KEK. Sedangkan dari 121 mahasiswi yang menyatakan bahwa media tidak berpengaruh, 56 diantaranya (46,3%) mengalami risiko KEK. Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square*, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengaruh media dan risiko KEK pada mahasiswi FKIP Unila dengan nilai  $p=0,006$ .

## Pembahasan

**Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian**

Karakteristik	n	%
Risiko KEK	74	38,95
Tidak Risiko KEK	116	61,05
<b>Total</b>	<b>190</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1, persentase mahasiswi yang berisiko KEK, yaitu 38,95%, lebih besar dari pada persentase prevalensi KEK secara nasional pada tahun 2013. Ini berarti KEK menjadi salah satu masalah kesehatan yang perlu diperhatikan di kalangan mahasiswi sebagai kelompok WUS. Penelitian yang dilakukan oleh Hamid memperlihatkan hanya sekitar 16 dari 48 responden (33,33%) yang mengalami KEK.<sup>10</sup> Begitu pula penelitian

yang dilakukan Puli hanya terdapat 16 Risiko KEK pada mahasiswi dapat disebabkan oleh kesibukan perkuliahan sehingga mahasiswi cenderung melewatkan makan, terutama sarapan. Remaja biasanya melewatkan sarapan karena kurangnya waktu, keinginan untuk tidur lebih lama di pagi hari dan nafsu makan yang kurang.<sup>7</sup>

**Tabel 2. Pengaruh Media terhadap Resiko KEK**

Pengaruh Media	n	%
Berpengaruh	69	36,3
Tidak Berpengaruh	121	63,7
<b>Total</b>	<b>190</b>	<b>100</b>

Pada tabel 2, terlihat bahwa kebanyakan mahasiswi FKIP Unila menyatakan bahwa tidak memiliki pengaruh (63,7%). Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh media dengan

responden (21,9%) yang berisiko KEK.<sup>11</sup> risiko KEK pada mahasiswi FKIP Unila dengan nilai  $p=0,006$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran media atau periklanan dengan perilaku makan siswa dengan nilai  $p=0,016$ .<sup>12</sup> Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Emalia, didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis media serta frekuensi melihat iklan dengan frekuensi konsumsi *junk food*.<sup>13</sup> Penelitian menunjukkan bahwa menonton televisi tidak berhubungan dengan sikap seseorang terhadap makanan sehat, namun individu yang lebih sering menonton televisi cenderung lebih menyukai rasa dari makanan yang tidak sehat, terutama makanan-makanan yang paling sering diiklankan.<sup>14</sup>

**Tabel 3. Hasil Analisis Hubungan Pengaruh Media dengan Risiko KEK**

Pengaruh Media	Kurang Energi Kronis (KEK)				Total		p-value
	Risiko KEK	%	Tidak Risiko KEK	%	n	%	
Berpengaruh	18	26,1	51	73,9	69	36,3	0,006
Tidak Berpengaruh	56	46,3	65	53,7	121	63,7	
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>38,9</b>	<b>116</b>	<b>61,1</b>	<b>190</b>	<b>100</b>	

**Tabel 4. Rata-rata Nilai pada Media Influence Scale**

Item Pertanyaan	Rata-rata Nilai
1. Pengaruh media untuk membeli barang dengan tujuan meningkatkan <i>body image</i>	1,54
2. Pengaruh media untuk melakukan aktivitas fisik dengan tujuan meningkatkan <i>body image</i>	1,68
3. Pengaruh media terhadap gambaran tubuh ideal menurut responden	1,73

Penelitian Strasburger juga menyatakan bahwa media berperan penting dalam pembentukan citra tubuh seseorang, bahkan dapat mempengaruhi psikologi seseorang sehingga mengalami *disorted body image*, yaitu keadaan di mana seseorang tidak mampu melihat tubuhnya secara akurat dan berpikiran bahwa bentuk tubuhnya menyimpang.<sup>15</sup> Paparan terhadap media dengan *image* fisik model yang kurus dapat menurunkan kepuasan individu terhadap tubuhnya bahkan hanya dalam sekali paparan. Ini berarti media mampu mempengaruhi perilaku, sikap, dan persepsi terutama mengenai ketidakpuasan terhadap

gambaran tubuh, dalam waktu yang sangat singkat.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fernandez dan Pritchard<sup>17</sup> di sebuah universitas umum di Rocky Mountain, dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara media dan kecenderungan seseorang menjadi kurus. Salah satu faktor yang paling berperan berdasarkan penelitian tersebut adalah pengaruh *body image* dari model media itu sendiri.<sup>17</sup>

Selain faktor makrosistem, faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku makan adalah faktor individu dan lingkungan. Faktor individu mencakup sikap, preferensi makanan,

*self-efficacy*, dan perubahan biologis. Faktor lingkungan di antaranya adalah lingkungan sosial yang terdiri dari keluarga, teman, lingkungan sosial, dan budaya.<sup>7</sup> Faktor-faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap KEK di antaranya adalah penyakit infeksi, pengetahuan gizi, dan status sosial ekonomi.<sup>18,19</sup> Media juga dapat mempengaruhi masalah kesehatan lain seperti perilaku agresif, perilaku seks berisiko, penggunaan obat-obatan terlarang, dan *eating disorder*.<sup>20</sup>

### Simpulan

Terdapat hubungan antara pengaruh media dengan risiko KEK pada mahasiswi FKIP Universitas Lampung.

### Daftar Pustaka

1. Departemen Kesehatan RI. Program gizi makro. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat, Depkes RI; 2002.
2. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Riset kesehatan dasar (riskesdas). Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI; 2008.
3. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Riset kesehatan dasar (riskesdas). Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI; 2013.
4. Takahashi PY, St Sauver JL, Olson TC, Huber JM, Cha SS, Ebbert JO. Association between underweight and hospitalization, emergency room visits, and mortality among patients in community medical homes. *Risk Manag Healthc Policy*. 2013; 6:1–6.
5. Sulistyorini D, Putri SS. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian bblr di Puskesmas Pedesaan Kabupaten Banjarnegara tahun 2014. *Medsains*. 2015; 1(1):23–9.
6. Sartono. Hubungan kurang energi kronis ibu hamil dengan kejadian stunting pada anak usia 6-24 bulan di Kota Yogyakarta [tesis]. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada; 2013.
7. Stang J, Story M. Guidelines for adolescent nutrition services. Minneapolis, MN: Center for Leadership, Education and Training in Maternal and Child Nutrition, Division of Epidemiology and Community Health, School of Public Health, University of Minnesota; 2005.
8. Bandura A. Social cognitive theory of mass communication. Dalam: Bryant J, Zillman D, editor. *Media effects: advances in theory and research*. Edisi ke-2. Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum; 2001.
9. Story M, Neumark-Sztainer D, French S. Individual and environmental influences on adolescent eating behaviors. *Journal of the American Dietetic Association*. 2002; 102(3 Suppl): S40–S51.
10. Hamid F, Thaha AR, Salam A. Analisis faktor risiko kekurangan energi kronik (kek) pada wanita prakonsepsi di Kota Makassar [artikel penelitian]. Makassar: Universitas Hasanuddin; 2014.
11. Puli T, Thaha AR, Syam A. Hubungan sosial ekonomi dengan kekurangan energi kronik (kek) pada wanita prakonsepsi di Kota Makassar [artikel penelitian]. Makassar: Universitas Hasanuddin; 2014.
12. Putri DY. Faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku makan pada remaja putri di SMA Negeri 10 Padang Tahun 2013 [artikel ilmiah]. Padang: Universitas Andalas; 2014.
13. Emalia RD, Mutahar R, Febry F. Hubungan iklan makanan dan minuman di media massa dengan frekuensi konsumsi junk food pada remaja di SMA Negeri 13 Palembang tahun 2009 [artikel penelitian]. Palembang: Universitas Sriwijaya; 2009.
14. Harris JL, Bargh JA. *NIH Public Access*. 2010;24(7):660–73.
15. Strasburger VC, Jordan AB, Donnerstein E. Health effects of media on children and adolescents. *Pediatrics*. 2010; 125:756–67.
16. Tucci S, Peters J. Media influences on body satisfaction in female students. *Psicothema*. 2008; 20(4):521–4.
17. Fernandez S, Pritchard M. Relationships between self-esteem, media influence and drive for thinness. *Eat Behav*. 2012; 13(4):321–5.
18. Almatsier S. Prinsip dasar ilmu gizi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama; 2009.
19. Inglis V, Ball K, Crawford D. Why do women of low socioeconomic status have poorer dietary behaviours than women of higher socioeconomic status? A qualitative exploration. *Appetite*. 2005; 45(3):334–43.

20. Strasburger VC, Wilson BJ, Jordan AB. Children, adolescents, and the media. Edisi ke-2. Thousand Oaks, CA: Sage; 2009.